

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah daerah diberikan wewenang yang lebih besar dan sumber keuangan baru yang lebih banyak untuk mendorong proses pembangunan nasional. Perubahan sistem pemerintahan dan pengelolaan pembangunan daerah tersebut tentunya akan menimbulkan perubahan yang cukup mendasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Sistem perencanaan pembangunan yang selama ini cenderung seragam mulai berubah dan cenderung bervariasi tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan. Kebijakan pembangunan daerah yang selama ini hanya merupakan pendukung dari kebijakan nasional, mulai mengalami perubahan sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang di daerah.

Perubahan yang terjadi pada dasarnya menyangkut dua hal pokok, yaitu: 1) Pemerintah daerah diberikan kewenangan lebih besar dalam melakukan pengelolaan pembangunan (Desentralisasi Pembangunan). 2) Pemerintah daerah diberikan sumber keuangan baru dan kewenangan pengelolaan keuangan yang lebih besar (Desentralisasi Fiskal).

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. (Fadilah, 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan.

Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang sangatlah penting, tetapi faktanya partisipasi masyarakat dalam rangka proses perencanaan pembangunan masih sangatlah lemah, mulai dari aspek semangat, kesadaran maupun kemampuan individu. Lemahnya semangat, kesadaran dipengaruhi oleh berbagai masalah, salah satunya keterbatasan yang dimiliki masyarakat, disamping itu

lemahnya aspek kepemimpinan dalam suatu daerah dalam melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan. (Ikbal & Jabbar, 2019)

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintah maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian ragam dan kadar partisipasi seringkali ditentukan secara masa yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat dalam memperoleh informasi.

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, aspek mental maupun perasaan yang mencerminkan faktor psikologis yang lebih berpengaruh dalam menyelesaikan kegiatan secara fisik dalam menyelesaikan tugasnya. Dimana partisipasi menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin ditetapkan. Kedua tenaga, dimana dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Ketiga pikiran dan tenaga, dimana tingkat partisipasi dilakukan dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Keempat keahlian, dalam hal ini keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu tujuan. Kelima barang, jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diharapkan. Dan

yang keenam yaitu uang, jenis partisipasi yang menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diharapkan

Robert Chambers (2021) Chambers menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pembangunan. Dia berpendapat bahwa pembangunan harus inklusif dan memperhatikan suara dan kebutuhan masyarakat lokal untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Partisipasi harus terdapat tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini ialah segi yang menonjol dari bentuk kewajiban masyarakat sebagai warga negara Indonesia. Tumbuhnya rasa tanggung jawab serta rasa memiliki merupakan cerminan terhadap apa yang dilakukannya, sehingga mencapai keberhasilan yang optimal. Dalam hal ini, manusia dalam mengerjakan sesuatu harus didasari oleh tanggung jawab sehingga dapat mengerjakan perannya dengan baik. Sehingga dari adanya tanggung jawab tersebut masyarakat merasa harus melakukan kewajibannya sebagai warga negara untuk berperan dalam mengurangi plastik dengan cara menggunakan kantong belanja ramah lingkungan saat berbelanja.

Sherry Arnstein(2020) mengembangkan model tangga partisipasi yang mengidentifikasi berbagai tingkat partisipasi masyarakat, mulai dari manipulasi hingga kendali masyarakat penuh. Model ini menunjukkan bahwa partisipasi yang lebih tinggi mengarah pada kontrol dan pengaruh yang lebih besar dari masyarakat dalam proses pembangunan.

Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembangga khususnya dalam pembuatan keputusan, sejauh ini partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tetapi juga mulai dari tahapan perencanaan, pengambilan keputusan bahkan pendanaan.

Friedman, Jhon (2020) menyoroti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Partisipasi masyarakat meningkatkan kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proyek pembangunan.

Analisis karakteristik individu terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melibatkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, keterlibatan sosial, dan persepsi terhadap manfaat partisipasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembangunan desa, sementara pengetahuan tentang proses pembangunan juga memainkan peran kunci. Selain itu, keterlibatan dalam jaringan sosial dan persepsi positif terhadap kontribusi mereka terhadap pembangunan desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pada hakikatnya pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, Negara satu dengan Negara yang lain. mendefinisikan pembangunan yang dikaitkan dengan perubahan sosial yakni suatu pembangunan semata hanyalah untuk merubah kehidupan masyarakat itu sendiri atau perubahan masyarakat dari tradisional ke modern. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, gerak menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap tinggal landas yang didorong oleh satu sektor atau lebih.

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi kebutuhan manusia akan semakin kompleks, bahkan sampai pada tingkat kebutuhan pendidikan dan keterampilan. Dari berbagai bidang ilmu. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Asia, setiap tahun laju pertumbuhan penduduk dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) cenderung meningkat. Bahkan

BPS Indonesia tahun 2035 memprediksi pertumbuhan penduduk akan mencapai pada angka 315 juta jiwa dengan laju pertumbuhan mencapai 1,25%.

Salah satu program yang dapat mendorong pembangunan adalah partisipasi masyarakat yang secara tidak langsung menjadi salah satu bagian dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Dilain pihak pembangunan di tingkat organisasi Desa atau Kelurahan yang merupakan skop terkecil diarahkan pada kewajiban bagaimana pemerintah dan masyarakat bisa bersinergi dan melakukan peran secara bersama sama.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa dan kelurahan bukan saja hanya ditentukan oleh adanya peranan pemerintah saja, melainkan juga tergantung dari peran serta atau partisipasi masyarakat. Sasaran pembangunan adalah pada bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat (Fiansi & T, 2019; Mirayanti & Fiansi, 2020).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan akan berhubungan dengan karakteristik individu yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Fiansi, 2023).

Menurut Muebyarto dalam Fiansi and Mirayanti, (2020), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, untuk tetap tegar dalam menghadapi tugas hingga tuntas atau bagaimana menghadapi

masalah serta menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Desa Kaluppini adalah salah satu kelurahan yang ada pada Kabupaten Enrekang, sebelum dimekarkan menjadi Kelurahan pada tahun 2015 sebelumnya Tambun berada dalam kerangka organisasi yang berbentuk Desa. Letaknya yang tidak begitu jauh dari kota membuat Kelurahan Tambun menjadi Kelurahan yang memiliki masalah yang berbeda dengan Kelurahan lainnya yang ada di Kabupaten Enrekang. Pola pikir masyarakat yang ada di desa kaluppini ini pun sangat beragam.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa kaluppini ditunjukkan dalam bentuk partisipasi ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk materi serta partisipasi dalam bentuk mengevaluasi hasil pembangunan, partisipasi masyarakat ini didukung beberapa faktor internal diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat, dan tingkat pendidikan. Serta dalam faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor pengarah pemerintah Kelurahan, faktor peluang bagi masyarakat, serta faktor fasilitas dan peralatan.

Mengenai permasalahan tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang bersumber dari karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu masyarakat maka menarik untuk melihat sejauh mana karakteristik individu masyarakat dalam

meberikan dampak terhadap tingkat partisipasinya dalam proses pembangunan yang ada dikelurahan. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat Fokus pada Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan untuk peneliti berikutnya tentang Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang dan Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan ataupun bisa ditingkatkan lebih dalam dan bisa berguna sebagai pedoman atau referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat menambah wawasan serta pengajaran langsung mengenai hubungan karakteristik individu masyarakat dalam pembangunan di desa.

b. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil tersebut diharapkan bisa jadi pertimbangan untuk Pemerintah Desa mengenai bagaimana cara agar hubungan karakteristik individu masyarakat dalam pembangunan di desa. yang baik. Hasil ini juga dapat berguna sebagai tambahan untuk Pemerintah Desa Harapan agar hubungan karakteristik individu

masyarakat dalam pembangunan di desa. bisa dilaksanakan berdasarkan pada aturan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tiori

1. Tinjauan Tentang Hubungan Karakteristik Individu

a. Pengertian hubungan karakteristik individu

Karakteristik individu adalah ciri khas atau sifat khusus yang menjadi karakter seorang individu, bisa berupa sikap, kepribadian, watak, keyakinan maupun nilai-nilai. Karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman; umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografi tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Karakteristik individu merupakan ciri tertentu dari individu untuk dibedakan satu dengan yang lainnya, baik dalam hal sikap maupun perilaku. Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, untuk dapat memahami perilaku individu dengan baik, harus dimulai dari memahami karakteristik yang melekat pada masing-masing individu. Karakteristik yang ada pada diri seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri biografis setiap individu, kepribadian, persepsi dan yang terakhir yaitu sikap.

Karakteristik individu juga dapat diartikan sebagai suatu sifat atau watak atau kepribadian yang khas dari seseorang. Setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Sifat-sifat yang menjadi karakteristik individu tersebut membentuk suatu nuansa budaya tertentu yang menandai ciri dasar bagi suatu organisasi tertentu pula.

Menurut Rahman (2013), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Menurut Hayati dan Sinaga (2014), karakteristik individu adalah kemampuan, karakteristik-karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.

Menurut Aktarina (2015), karakteristik individu adalah ciri khas atau sifat khusus yang dimiliki individu yang dapat menjadikan dirinya memiliki kemampuan yang berbeda dengan individu yang lainnya untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerja-nya.

Karakteristik individu ialah bahwa setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. (Nur Hanifah, 2019)

Karakteristik individu adalah setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain, dan perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lainnya berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama (I Gusti A. K. M, 2017).

Karakteristik individu adalah masing-masing individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya yang akan dibawa ke dalam dunia kerja yang pada akhirnya memberikan karakteristik tersendiri bagi individu tersebut (Rendi Mahardhika, 2014).

Sedangkan menurut Mad Damuri (2017) pengertian karakteristik individu adalah suatu sifat atau watak atau kepribadian yang khas dari seseorang.

pendapat (Nur Hanifah, 2019) yang mengatakan bahwa Karakteristik individu ialah bahwa setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Dimana definisi ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Desa Kaluppini.

b. Indikator Karakteristik Individu

Ada empat indikator karakteristik individu menurut Nur Hanifah (2019), Penulis mengambil indikator tersebut karena cocok dengan permasalahan yang ada di desa kaluppini antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan

Kemampuan adalah orang yang mampu untuk menampilkan kemampuan kerja dan melaksanakan tugas dengan baik, misalnya seseorang yang dapat menyelesaikan tugas-tugas tanpa kesalahan dalam batas waktu yang telah ditentukan.

2) Nilai

Nilai seseorang didasarkan pada pekerjaan yang memuaskan, hubungan dengan orang-orang, dan pengembangan intelektual.

3) Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Dalam penelitian ini sikap akan difokuskan bagaimana seseorang merasakan atas pekerjaan, kelompok kerja, penyedia dan organisasi.

4) Minat

Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaan pun berbeda-beda.

Sedangkan indikator karakteristik individu yang dikemukakan oleh Indra Imban (2017) adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

b) Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun rohani.

c) Kepercayaan

Kepercayaan berasal dari kata percaya, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran.

d) Pengalaman

Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

e) Pengharapan

Pengharapan adalah suatu keyakinan atau kemungkinan bahwa suatu usaha atau tindakan tertentu akan menghasilkan suatu tingkat prestasi tertentu.

c. Faktor-faktor Karakteristik Individu

Adapun faktor-faktor dari karakteristik individu menurut Robbins (2017), yaitu:

1) Usia

Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan). Semakin tua usia pegawai, semakin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut di pihak lain dapat meningkatkan persepsi yang

lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka terhadap organisasi.

2) Jenis Kelamin

Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dibedakan menurut jenis kelaminnya yaitu pria dan wanita. Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar.

3) Status Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Perkawinan memaksakan peningkatan tanggung jawab yang membuat suatu pekerjaan yang tetap menjadi lebih berharga dan penting. Seseorang yang telah menikah merasa lebih mantap dengan pekerjaan, hal ini dikarenakan bahwa mereka melihat sebagai jaminan untuk masa depannya. Karyawan yang telah menikah memiliki tanggungan yang lebih besar dibandingkan karyawan yang belum menikah. Sehingga dapat

dikatakan status pernikahan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja karyawan

4) Pengalaman Kerja

Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dan instansi atau perusahaan mengenai jaminan hidup di hari tua.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

a. Definisi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Menurut Muchlisin (Riadi Januari 13, 2020), Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan dan memberikan alternatif solusi melalui pikiran, keahlian, waktu, modal atau materi terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagai sebuah tujuan, partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak menyatakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut

kehidupannya. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan.

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warganegara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Partisipasi dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi disebut partisipasi otonom, sedangkan partisipasi didorong dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong seseorang atau kelompok untuk menyumbang atau mendukung kegiatan bersama, berdasarkan kesukarelaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi.

Partisipasi merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Partisipasi adalah proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus-menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Britha Mikkelsen, mendefinisikan partisipasi menjadi 6 arti yaitu :

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.

- 2) Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

b. Indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Dapat dilihat dari berbagai teori dan pendekatan. Berikut adalah beberapa indikator umum yang digunakan menurut Smith, A., & Brown, C. (2022):

1) Tingkat partisipasi aktif

Meliputi tingkat keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek pembangunan.

2) Tingkat partisipasi dalam perencanaan

Sejauh mana masyarakat terlibat dalam merumuskan agenda pembangunan, menentukan prioritas, dan merancang program-program yang akan dilaksanakan.

3) Tingkat partisipasi dalam implementasi

Seberapa besar peran masyarakat dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan, baik secara

finansial, tenaga kerja, maupun melalui partisipasi aktif dalam proses pelaksanaan.

4) Tingkat partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Sejauh mana masyarakat terlibat dalam memonitor kemajuan proyek, mengevaluasi hasil-hasilnya, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan penyesuaian.

5) Akses terhadap informasi:

Sejauh mana masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai proyek-proyek pembangunan, termasuk tujuan, anggaran, dan dampak yang diharapkan.

6) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pembangunan lokal atau nasional.

B. Penelitian Terdahulu

HENDRY 2013 partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif.

ARIANTO 2013 partisipasi masyarakat perencanaan dalam pembangunan. Dengan adanya partisipasi warga menekan pada

partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

WAHYUDDIN 2018 partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa.

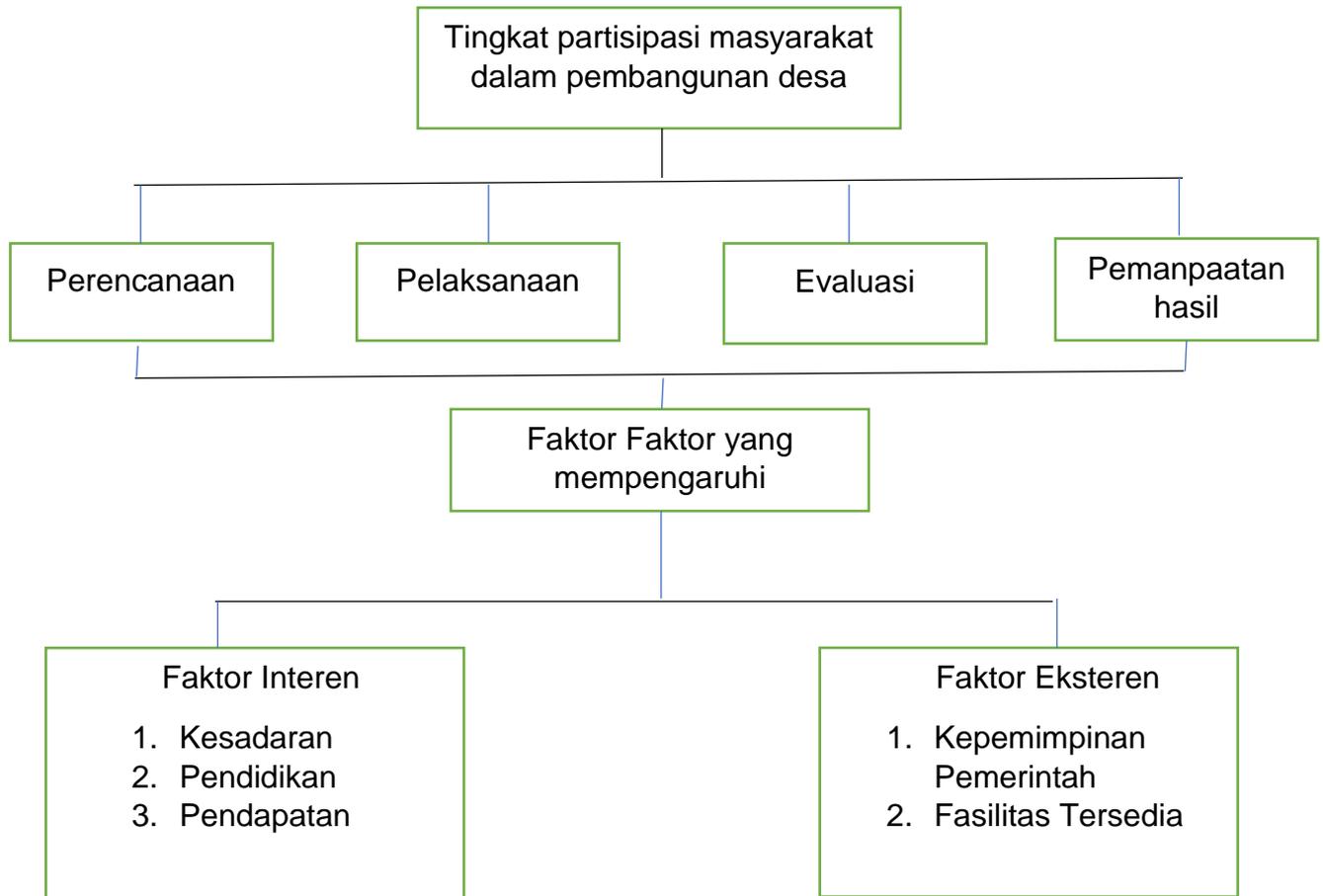
Conyers dalam Iswanto (2013) mengemukakan partisipasi akan berjalan apabila adanya kemauan dari setiap individu dan organisasi untuk ikut berperan serta dalam partisipasi. Partisipasi menurut Conyers adalah alat yang berguna untuk memperoleh akses informasi, sikap, harapan, dan kebutuhan masyarakat, pemberian usulan serta representatif kehadiran karena tanpa kehadiran masyarakat, maka program pembangunan akan gagal.

MASKUR 2023 hubungan karakteristik individu dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat ditahap perencanaan dianalisis dengan melihat bentuk partisipasi masyarakat yang dikaitkan dengan karakteristik individu yang dimiliki

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 1982:17) dalam Arianto (2015). Untuk

menembuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial masyarakat

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat dibagi menjadi beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan

a. Keterlibatan dalam Identifikasi Kebutuhan

Masyarakat berpartisipasi dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di desa. Mereka bisa mengikuti musyawarah desa atau forum-forum diskusi untuk menyampaikan pendapat dan usulan.

b. Penyusunan Rencana

Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan desa, termasuk menentukan prioritas proyek yang akan dijalankan. Partisipasi dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) sangat penting.

c. Penggalan Aspirasi

Mengadakan sesi penggalan aspirasi melalui survey atau diskusi kelompok terarah untuk memastikan rencana yang dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

2. Pelaksanaan

a. Keterlibatan dalam Kegiatan Fisik

Masyarakat turut serta dalam pelaksanaan kegiatan fisik seperti pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, fasilitas umum). Bentuk partisipasi ini bisa berupa tenaga kerja (gotong royong) atau kontribusi material.

b. Pengawasan Proyek

Masyarakat juga dapat terlibat dalam pengawasan jalannya proyek untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah disepakati. Hal ini membantu mencegah penyimpangan dan korupsi.

c. Penyediaan Informasi dan Dukungan Logistik Masyarakat

Menyediakan informasi lokal yang relevan dan dukungan logistik yang mungkin dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek.

3. Evaluasi

a. Penilaian Proyek

Setelah proyek selesai, masyarakat ikut serta dalam menilai hasil pelaksanaan proyek. Apakah proyek tersebut memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi, apakah ada hambatan, dan bagaimana dampaknya bagi desa.

b. Umpan Balik

Masyarakat memberikan umpan balik yang konstruktif tentang apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki untuk proyek-proyek masa depan. Ini bisa dilakukan melalui musyawarah desa atau survei kepuasan.

c. Pelaporan dan Dokumentasi:

Masyarakat membantu dalam proses pelaporan dan dokumentasi hasil proyek, termasuk pelaporan ke pemerintah daerah atau pihak terkait lainnya.

4. Pemanfaatan Hasil

a. Penggunaan Fasilitas

Masyarakat menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan, seperti infrastruktur yang telah dibangun. Partisipasi ini memastikan bahwa hasil pembangunan benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

b. Pemeliharaan dan Perawatan

Masyarakat terlibat dalam pemeliharaan dan perawatan hasil pembangunan agar tetap berfungsi dengan baik dan tahan lama. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan gotong royong atau pembentukan kelompok pemelihara.

c. Penilaian Dampak Jangka Panjang

Masyarakat menilai dampak jangka panjang dari proyek pembangunan tersebut. Apakah proyek tersebut berhasil meningkatkan kualitas hidup, ekonomi, dan kesejahteraan desa.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pembangunan desa, keberhasilan program-program desa dapat lebih terjamin dan berkelanjutan, serta memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam pembangunan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikategorikan menjadi faktor

internal dan eksternal. Berikut penjelasan mengenai masing-masing faktor tersebut:

1. Faktor Interen

a. Kesadaran

Pengertian tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembangunan desa dan peran mereka dalam proses tersebut sangat mempengaruhi partisipasi. Masyarakat yang sadar akan manfaat jangka panjang dari pembangunan cenderung lebih aktif berpartisipasi.

Peningkatan kampanye penyuluhan, program sosialisasi, dan diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kontribusi mereka dalam pembangunan desa.

b. Pendidikan

Pengertian tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh langsung terhadap partisipasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami proses pembangunan, manfaatnya, serta cara berpartisipasi secara efektif.

Peningkatan program pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun informal, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

c. Pendapatan

Pengertian tingkat pendapatan masyarakat juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk berpartisipasi dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah.

Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program peningkatan pendapatan, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat membantu meningkatkan partisipasi.

2. Faktor Ekstern

a. Kepemimpinan Pemerintah Desa

Pengertian kualitas kepemimpinan pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Pemimpin yang transparan, adil, dan inklusif cenderung lebih mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.

Peningkatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen untuk aparat desa, serta penerapan prinsip-prinsip good governance, dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan desa.

b. Fasilitas yang Tersedia

Pengertian ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti pusat pertemuan, alat komunikasi, dan

transportasi mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Peningkatan pembangunan dan perbaikan fasilitas desa yang mendukung partisipasi masyarakat, seperti balai desa, jalan, dan fasilitas komunikasi, dapat meningkatkan partisipasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.

1. Lokasi

Menurut Sugiyono (2017: 399) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya tempat di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi Desa kaluppini yaitu Penelitian ini akan di laksanakan Di Desa kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan pada penelitian ini mulai dari pada saat observasi lapangan, penyusunan rancangan penelitian, dan analisis data hasil penelitian 1 bulan yang akan di laksanakan mulai Februari 2024-Maret 2024

C. Informan

Istilah informan adalah subjek dalam penelitian kualitatif. Informan sering kali memberikan data primer melalui wawancara, survei, atau metode lain. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menentukan informan, yakni:

1. Kepala Desa dalam hal ini Muh. Salata
2. Staff Desa dalam hal ini Sanning
3. Masyarakat (Tokoh adat) dalam hal ini bapak Saja

Dengan informan tersebut diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam memberikan informasi kepada peneliti agar dapat digali seakurat mungkin.

D. Devinisi Operasional Variabel

a. Hubungan Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah ciri khas atau sifat khusus yang menjadi karakter seorang individu, bisa berupa sikap, kepribadian, watak, keyakinan maupun nilai-nilai. Karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman; umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografi tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat.

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapat langsung dari lapangan dan belum ada data tersebut sebelumnya, yang termasuk kedalam sumber data primer adalah observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang dikumpulkan dari observasi dilapangan dan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu kepala Desa dan staf desa dibagian pembangunan Desa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua dalam arti data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah ada sebelumnya. Sumber Data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip tertulis yang dimiliki oleh Kantor Desa Pasang, artikel, jurnal dan referensi yang mengenai informasi terkait dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi atau menggabungkan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dibagikan tanpa adanya paksaan agar nantinya dapat membuktikan pengaruh antar variabel terhadap minat melamar kerja.

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017) analisis data merupakan cara mengatur dan mengurutkan data dalam pola dan kategori sehingga dapat dirumuskan hipotesis seperti apa dari data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif yaitu statistik untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku baik untuk umum atau general.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) statistic inferensial yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan populasi dari data yang telah diperoleh dan telah diolah.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penellitian kualitatif, data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk

membuatnya agar lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matrik, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Setelah data selesai pada rangkaian analisis, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memberikan makna terhadap data, menjelaskan pola dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang

diuraikan. Walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir tetapi harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

Di kejauhan terlihat jejeran pegunungan cadas Enrekang yang eksotik, bagian dari gunung Bambapuang yang berdiri tegak seperti *phalus* pada lelaki. Gunung ini bagi warga setempat diasosiasikan berjenis kelamin lelaki, sebagai pasangan dari Gunung Nona atau Buntu Kabobong, yang diibaratkan menyerupai kelamin pada perempuan. Mengunjungi hutan adat Kaluppini seperti berziarah ke masa lalu. Satu dari 13 hutan adat yang disakralkan warga adat Kaluppini, yang di dalamnya terdapat sebuah situs sejarah berusia ratusan tahun. Sebuah peti kayu dengan kedua sisinya terdapat pegangan besar, seperti pegangan pada parang. Di dalam erung, atau peti tua yang telah berlumut dan dipagari ini konon terdapat tulang-tulang tengkorak kepala salah seorang leluhur mereka. Menurut Abdul Halim, salah satu pemangku adat pada Desa Kaluppini, *erung* di Kaluppini ini memiliki kemiripan dengan yang ada di Makale Tana Toraja, meski berumur lebih tua. Kemiripan ini menimbulkan keyakinan bahwa nenek moyang orang Toraja berasal dari Kaluppini.

1. Hutang Liang

Menurut sebuah versi sejarah, pemilik tengkorak kepala yang ada di peti itu adalah Dajeng Wanna Pute, salah seorang dari lima anak Tomanurung Puang Palipada, yang menikah dengan seorang lelaki penunggang kerbau dari pegunungan Latimojong. Ia memiliki sembilan orang anak, yang delapan di antaranya kemudian menyebar secara gaib ke beberapa gunung yang ada di Sulawesi Selatan. Satu di antaranya sebagai manusia biasa, tetap tinggal menemani ibunya, Dajeng Wanna Pute, di Kaluppini. “Acara ritual delapan tahun *maccera’ manurung* adalah perayaan kembalinya delapan orang yang pergi ini,” ujar Halim.

Hutan *Liang* sendiri sebenarnya tak terlalu lebat, dan tampak sudah sering dilalui. Ada banyak bukit bebatuan di dalamnya. Sejumlah tanaman yang ditemui ada yang kelihatan sudah lapuk. Paling banyak adalah bambu, yang tumbuh tak beraturan. Konon, dalam waktu tertentu, banyak orang dari berbagai daerah datang untuk ke hutan, tepatnya ke depan *erung* untuk menyampaikan hajat atau keinginan tertentu. “Biasanya mereka mengambil tanah dari dalam pagar erung sambil berjanji dalam hati akan mengembalikan tanah itu delapan tahun kemudian setelah keinginannya terpenuhi,” tambah Halim.

Setelah dari hutan Liang, kami pun beranjak menuju Kakoi, Kampung Kajao, Desa Kaluppini. Di tempat ini terdapat sebuah

bebatuan berongga, yang seperti juga erung diberi pagar besi yang tergeblok. Tempat ini dinamai Liang Wai, sumber air dewata yang suci.

2. Maccera' Manurung

Pada peringatan *maccera' manurung*, sebuah ritual adat delapan tahunan, di Liang Wai ini diadakan ritual pemanggilan air melalui ritual yang disebut *Ma' Peong* atau menanak beras dalam bambu di lapangan Liang, sambil menyembelih satu ekor ayam hitam.

Setelah diadakan ritual berupa pembacaan doa-doa, air tiba-tiba mengalir deras dari bebatuan berongga tersebut, yang kemudian akan dibagikan kepada ratusan warga yang sudah menunggu dengan masing-masing jerigen di tangannya. Uniknya, air itu hanya mengalir deras pada hari tersebut dan baru akan muncul kembali pada perayaan *maccera' manurung* selanjutnya. “Ada banyak yang datang dari penjuru negeri dan bahkan ada yang datang dari Malaysia hanya untuk mengambil air di sini, bisa untuk rezeki atau kesembuhan” papar Halim.

Hutan bagi masyarakat Kaluppini memang memiliki arti khusus. Sebagaimana di Komunitas Adat Kajang Bulukumba, masyarakat Kaluppini melihat hutan sebagai ruang suci, dimana beragam ritual adat dilakukan tiap tahunnya.

Menurut Halim, keberadaan hutan sebagai pusat ritual membuat warga setempat sangat peduli dalam menjaganya. Meski dibolehkan, pengambilan kayu di kawasan hutan hanya bisa dilakukan setelah mendapat izin dari pemangku adat. “Tak ada yang berani melanggar adat, karena adat di sini masih sangat kuat”. Hal yang sama juga terjadi untuk pelanggaran yang lain. Setiap konflik yang terjadi di kawasan Kaluppini, yang berkaitan dengan masyarakat setempat akan diselesaikan melalui adat.

3. Maulid Akbar(Damulu Banua)

Masyarakat adat Kaluppini di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, tengah merayakan salah satu ritual besar di komunitas tersebut, yaitu Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, atau bahasa lokalnya *Damulu*. Ada banyak macam *Damulu*, namun yang terbesar adalah *Damulu* sekarang ini, yang biasa disebut *Damulu Banua*, atau Maulid Akbar. Biasanya dilakukan di dalam Masjid Muttaqin Kaluppini, yang konon merupakan salah satu masjid tertua di Kabupaten Enrekang.

Bagi masyarakat Kaluppini, *Damulu* adalah sebuah ritual keagamaan yang wajib dilaksanakan. Jika di daerah lain, waktu pelaksanaan maulid hanya sebulan saja, maka di Kaluppini berlangsung hingga tiga bulan. Dalam rentang tiga bulan ini, setiap rumah tangga yang memiliki hajatan ataupun kebetulan ada pesta

perkawinan ataupun kematian, biasanya akan dirangkaikan dengan perayaan maulid tersebut.

Pelaksanaan *Damulu Banua* ini sendiri memiliki makna tersendiri, karena merupakan puncak perayaan maulid. Semua orang yang pernah bernazar atau bermohon sesuatu kepada Tuhan, akan membayar nazarnya sesuai dengan kemampuannya. Ada yang membayar dengan memotong beberapa ekor ayam. Bagi yang memiliki uang lebih, akan memotong seekor atau beberapa ekor sapi.

“Tahun ini ada ada sekitar 509 ekor ayam dan lima ekor sapi yang dipotong sebagai kurban. Termasuk paling banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya,” ungkap Abdul Halim, Imam Kaluppini, salah satu dari empat pemangku adat tertinggi yang disebut *Tau Appa*. Ia tahu betul jumlah sapi yg dikurbankan karena setiap ayam atau sapi yang akan dipotong harus dicatat dan diberkati oleh seluruh pemangku adat yang ada di komunitas itu.

Ratusan ayam dan sapi itu dipotong di hari itu dan menjadi tahapan penting pelaksanaan *Damulu Banua*. Hewan-hewan ternak itu, setelah diberkati, langsung dipotong oleh salah seorang pemangku adat. Ayam-ayam yang telah dipotong segera dibersihkan, direndam di air panas sebelum dicabuti bulu-bulunya. Setelah bersih, ayam itu dibakar hingga hangat dan benar-benar bersih. Puluhan lelaki kemudian memotong ayam-ayam itu dalam

potongan kecil, lalu dikumpulkan, sebelum akhirnya dimasak dengan hanya menggunakan bumbu garam.

Selama menunggu masakannya makanan tersebut, di dalam masjid, para pemangku adat bersama warga membaca *barzanji*. Dilafalkan berulang-ulang dengan dengan irama tertentu, khas Kaluppini. Laki-laki dan perempuan berkumpul di dalam masjid, meski tak bercampur. Di tengah-tengah masjid terdapat tumpukan pisang yang tersusun rapi, yang sekelilingnya dipenuhi makanan *songkolo* dan nasi putih yang terbungkus daun pisang.

“Maulid di sini tanpa telur, beda dengan tempat lain,” ujar Abdul Halim sebelum pelaksanaan acara. Setelah seluruh makanan selesai dimasak, beberapa laki-laki mulai mendatangi warga yang hadir satu persatu membagikan *songkolo*, nasi, ayam dan sapi yang siap santap. Sebagai pengganti piring digunakan daun jati dan daun pisang. Sementara untuk pengganti mangkuk sop, digunakan tempurung kelapa.

Muh.salata, Kepala Desa Kaluppini kemudian berkeliling mengawasi pembagian makanan tersebut. Tidak hanya di dalam masjid, orang-orang di luar masjid juga mendapatkan jatah makanan yang sama. Selama proses pembagian makanan ini tak boleh ada yang mendahului makan. Makanan baru bisa dikonsumsi setelah semua orang yang hadir mendapatkan jatah makanan.

Penggunaan daun jati dan daun pisang ternyata memiliki maksud tersendiri. Daun-daun itu nantinya digunakan sebagai pembungkus makanan yang tidak dihabiskan, karena porsinya memang cukup besar. Sisa makanan itu, yang disebut *nande sesa* atau 'makanan sisa' akan dibawa pulang, untuk dimakan bersama keluarga.

4. Bertahan Dengan Tradisi

Penyelenggaraan maulid secara besar-besaran merupakan salah satu tradisi yang masih bertahan di Kaluppini. Ini adalah ritual terbesar kedua setelah ritual delapan tahunan yang disebut pangewarang atau Maccera Manurung. Antusiasme warga bisa terlihat dari jumlah yang datang dan memberi kurban berupa ayam dan sapi.

"Damulu Wanua ini adalah tradisi yang masih sangat diminati warga. Sebuah perayaan rasa syukur atas kehidupan. Mereka malah ada yang datang dari rantauan, seperti Malaysia atau Kalimantan. Apalagi jika mereka punya nazar yang harus ditunaikan," ungkap Abdul Halim.

Tradisi Damulu Banua ini sendiri menunjukkan pertautan antara Islam dan kebudayaan masyarakat Kaluppini. Jika tradisi pangewarang banyak terkait pada kebudayaan pra-Islam, maka Damulu Banua terkait pada ritual Islam.

“Dalam banyak ritual di Kaluppini, pasti akan ditemukan banyak simbol-simbol keagamaan yang merujuk pada agama Islam. Bahkan dalam pemangku adat pun terlihat adanya pembagian yang jelas antara peran agama dan adat, yang meski terpisah namun saling mendukung satu sama lain. Damulu Benua ini adalah sebuah contoh pengaruh Islam.

5. Sumber Air Bagi Daerah Sekitar

Keberadaan Desa Kaluppini di ketinggian 800 mdpl menjadikan kawasan hutan di daerah ini penting bagi ketersediaan sumber air bagi daerah yang ada di bawahnya. “Ketika hutan dijaga oleh masyarakat adat maka otomatis akan berdampak bagi ketersediaan air bagi daerah lain. Jadi hutan dalam hal ini memiliki fungsi ganda tidak hanya bagi kebutuhan ritual tapi juga kelestarian sumber daya air yang ada di Enrekang,” ungkap Paundanan Embong Bulan, Ketua Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Enrekang.

Hal yang sama juga diakui oleh Muslimin Bando, Bupati Enrekang. Ia menilai keberadaan masyarakat adat di Enrekang selama ini telah berkontribusi dalam menjaga hutan, yang menjamin melimpahnya suplai air bagi daerah di bawahnya. “Enrekang ini hutannya perlu dijaga, agar air tetap ada tidak hanya bagi Enrekang tapi juga bagi daerah-daerah di sekitarnya seperti

Pinrang, Sidrap dan Wajo. Kalau air di sini habis maka semua daerah ini akan mendapatkan dampaknya,” katanya.

Enrekang sendiri sekitar 85% daerahnya adalah pegunungan, sehingga kawasan ini disebut juga *Massenrempulu*, atau menyusuri gunung. Ia yakin keberadaan masyarakat adat yang secara konsisten menjaga hutan bisa menjadi jaminan keberlangsungan sumber daya air di masa yang akan datang. “Disini banyak adat yang masih sangat kuat, seperti misalnya Kaluppini. Merekalah yang menjaga hutan tetap terjaga,” tambahnya.

Tingkatan di bawah kecamatan adalah Kelurahan atau desa. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah, sedangkan Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian. Dusun adalah suatu daerah dimana beberapa rumah atau keluarga yang bertempat tinggal. Dusun merupakan bagian dari sebuah desa. Untuk beberapa wilayah, menggunakan sinonim Lingkungan untuk wilayah Kelurahan dalam penyebutannya. Rukun Warga (RW) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Dusun atau Lingkungan. Rukun Tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga.

Desa Kaluppini adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Meskipun sudah masuk di zaman

modern ini, masyarakat Kaluppini masih sering melakukan upacara ritual dari nenek moyang mereka dan masih mempertahankan adat yang ada didesa kaluppini. Salah satu ritual yang dilakukan ialah ritual tradisi Pangewaran. Tradisi Pangewaran di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilaksanakan satu kali dalam delapan tahun.

1. Letak Geografis Desa Kaluppini

Kabupaten Enrekang dengan Ibukota Enrekang terletak ± 235 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh kecamatan, 12 kelurahan dan 96 desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km² . Terletak pada koordinat antara 3⁰14" 36" sampai 03⁰50" 00" lintang selatan dan 119⁰ 40"53" sampai 120⁰ 06" 33" bujur timur. Batas wilayah Kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai.

Secara umum keadaan topografi wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

Peta Desa Kaluppini



Gambar 2. 2 Peta Desa Kaluppini

a. Jumlah penduduk desa kaluppini

Tabel 4. 1 Pembagian wilayah dan jumlah penduduk Kaluppini

| No | Nama Dusun | Laki Laki | Perempuan | Jumlah | Jumlah Kk |
|--------|-----------------|-----------|-----------|--------|-----------|
| 1 | Dusun Palli | 155 | 141 | 296 | 76 |
| 2 | Dusun Tana Doko | 169 | 149 | 318 | 81 |
| 3 | Dusun Kajao | 212 | 192 | 404 | 105 |
| JUMLAH | | 536 | 482 | 1018 | 262 |

Gambar tabel 4.1 menyebutkan pembagian penduduk wilayah dusun Palli mempunyai jumlah penduduk laki laki 155,perempuan 141 dan keseluruhan jumlah penduduk 296 dengan jumlah kartu keluarga 76.Dusun Tana Doko mempunyai jumlah penduduk laki laki 169,perempuan 149 dan keseluruhan jumlah penduduk 318 dengan jumlah kartu keluarga 81.Dusun Kajao mempunyai jumlah penduduk laki laki 212,perempuan 192 dan keseluruhan jumlah penduduk kartu keluarga 105. Jadi total keseluruhan jumlah penduduk kaluppini yaitu: laki laki 536,perempuan 482 dan jumlah kartu keluarga 262 jadi total keseluruhan penduduk di desa Kaluppini 1018.

Sumber hasil penelitian ini diperoleh berkat kerja sama antara staf desa dan kepala desa, yang telah dengan cermat mengumpulkan dan memverifikasi data untuk memastikan keakuratannya. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim atas dedikasi dan kontribusinya dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Tingkat pendidikan masyarakat desa kaluppini

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan

| SD | SMP | SLTA | Sarjana |
|-----------|------------|-------------|----------------|
| 197 | 195 | 226 | 56 |

Gambar tabel 4.2 menyebutkan:

1. Tingkat Pendidikan Dasar (SD atau sederajat):

Sebagian besar penduduk di desa umumnya telah menyelesaikan pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) biasanya menjadi jenjang pendidikan yang paling umum diakses.

2. Tingkat Pendidikan Menengah Pertama (SMP atau sederajat):

Setelah lulus SD, sebagian penduduk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akses ke pendidikan menengah ini mungkin bervariasi tergantung pada lokasi dan fasilitas pendidikan di desa.

3. Tingkat Pendidikan Menengah Atas (SMA/SMK atau sederajat):

Sebagian penduduk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas. Beberapa mungkin memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mendapatkan keterampilan khusus, sementara yang lain melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. Pendidikan Tinggi (D3/S1/S2/S3):

Meski lebih jarang, ada juga penduduk Desa Kaluppini yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka mungkin menempuh studi di universitas atau akademi di luar desa, baik wilayah kota terdekat atau bahkan di luar provinsi.

Sumber informasi yang terkandung dalam laporan ini berasal dari hasil wawancara dengan para guru, yang telah

berbagi pengalaman dan pandangan mereka dengan penuh keterbukaan. Kami mengucapkan terima kasih atas waktu dan kontribusi mereka dalam menyediakan wawasan yang berharga ini.

c. Sarana / Prasarana Desa Kaluppini

Tabel 4. 3 Sarana/ Prasarana

| No | Sarana Dan Prasarana | Jumlah |
|-----------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Kantor Desa | 1 |
| 2 | Gedung Serbaguna | 2 |
| 3 | Masjid | 1 |
| 4 | Sekolah Sd | 2 |
| 5 | Tk | 2 |
| 6 | Perpustakaan | 1 |
| 7 | Gedung Pustu | 2 |
| 8 | Gedung Posyandu | 1 |
| 9 | Rumat Adat | 2 |
| 10 | Lapangan Bola | 1 |
| 11 | Lapangan volly | 3 |
| 12 | Lapangan futsal | 1 |
| 13 | Lapangan takrow | 2 |

Gambar tabel 4.3 menyebutkan desa Kaluppini memiliki beberapa sarana penting yang mendukung kehidupan masyarakat.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai sarana dan fasilitas yang ada di desa:

1. Kantor Desa Sebagai pusat administrasi desa, kantor desa berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat dan menjadi tempat kerja bagi kepala desa serta perangkat desa lainnya.
2. Taman Kanak-Kanak (TK) Tersedia fasilitas pendidikan untuk anak-anak usia dini melalui TK, yang menjadi langkah awal pendidikan formal sebelum masuk ke sekolah dasar.
3. Rumah Adat Desa Kaluppini memiliki rumah adat yang berfungsi sebagai simbol budaya dan warisan leluhur. Rumah adat ini sering digunakan untuk acara adat dan pertemuan masyarakat.
4. Gedung Pustu (Puskesmas Pembantu) Pustu adalah fasilitas kesehatan tingkat dasar yang memberikan pelayanan kesehatan bagi warga desa, termasuk pemeriksaan umum, imunisasi, dan pengobatan ringan.
5. Posyandu menyediakan layanan kesehatan bagi ibu dan anak, seperti pemantauan kesehatan bayi dan balita, serta pelayanan gizi dan kesehatan reproduksi.
6. Sekolah Dasar (SD) Fasilitas pendidikan dasar yang tersedia untuk anak-anak di desa agar mereka dapat mengenyam pendidikan formal sejak usia dini.

7. Masjid Tempat ibadah utama bagi umat Islam di desa, di mana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam dilakukan.
8. Perpustakaan desa menyediakan bahan bacaan dan literatur untuk mendukung pendidikan dan menambah pengetahuan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja.
9. Lapangan voli digunakan oleh warga desa untuk berolahraga dan mengadakan pertandingan atau turnamen lokal sebagai bagian dari kegiatan rekreasi dan kebersamaan.
10. Lapangan sepak takraw juga tersedia, di mana masyarakat dapat bermain olahraga tradisional ini yang populer di Sulawesi dan wilayah Asia Tenggara.
11. Lapangan Sepak Bola Selain voli dan takraw, lapangan sepak bola menjadi tempat favorit bagi anak-anak dan remaja untuk bermain dan berlatih sepak bola.
12. Gedung Serbaguna ini digunakan untuk berbagai kegiatan masyarakat, seperti rapat desa, acara pernikahan, kegiatan sosial, dan kegiatan kebudayaan. Gedung ini menjadi pusat kegiatan komunal di desa.
13. Lapangan Futsal memberikan fasilitas bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk bermain futsal, olahraga yang semakin populer dan dapat dimainkan di lapangan yang lebih kecil daripada sepak bola biasa.

Informasi dalam laporan ini diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, yang telah dilakukan dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses observasi ini atas dedikasi dan kerjasamanya

Desa Kaluppini merupakan salah satu desa diantara 18 desa dan kelurahan di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kaluppini mempunyai luas wilayah 13,30 Km² yang terdiri dari pemukiman, perkantoran, perkebunan, persawahan hutan, daerah aliran sungai dengan batas-batas sebagai berikut:

| | |
|-----------------|-----------------|
| Sebelah Timur | : Desa Tobalu |
| Sebelah Selatan | : Desa Lembang |
| Sebelah Utara | : Desa Tokkonan |
| Sebelah Barat | : Desa Ranga |

Desa Kaluppini ter dirikan atas tiga dusun yaitu Dusun Palli, Dusun Tanadoko Dan Dusun Kajao. Sebelum dijadikan sebagai Desa Kaluppini, ketiga dusun tersebut masih bergabung dengan Desa Ranga. Oleh sebab itu, pada tahun 1995 Desa Ranga dimekarkan menjadi Desa Kaluppini dan Desa Ranga, untuk kelancaran pelayanan masyarakat dan pembangunan baik fisik maupun nonfisik.

5. Iklim

Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di daerah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau. Di mana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli sedangkan musim kemarau terjadi di bulan Agustus-Oktober.

Iklim di Desa Kaluppini hampir sama dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Enrekang yaitu musim hujan dan musim kemarau.

6. Mata Pencaharian Desa Kaluppini

Tabel 4. 4 Mata Pencaharian Desa Kaluppini

| Petani | Peternak | Pedagang | Pengrajin | Asn | perantau | Usia lanjut | pendi diikan |
|--------|----------|----------|-----------|-----|----------|-------------|--------------|
| 150 | 150 | 25 | 10 | 20 | 215 | 140 | 308 |

ber Data : Kantor Desa Kaluppini, 2024

Gambar tabel 4.4 menyebutkan berdasarkan tabel di atas, mata pencaharian masyarakat Desa Kaluppini hampir 100% petani dan peternak. Di Dusun Kajao sebagian besar masyarakat bercocok tanam dengan tanaman jangka panjang seperti cengke, panili dan pala. Akan tetapi di Dusun Palli dan Dusun Tanadoko kebanyakan masyarakatnya bercocok tanam dengan tanaman jangka pendek karena kondisi tanahnya yang tidak cocok untuk

tanaman jangka panjang. Maka pada umumnya masyarakat hanya menanam tanaman jangka pendek seperti, jagung kuning, kacang tanah, dan padi.

B. Struktur Organisasi Desa



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Desa Kaluppini

Sumber Data : Kantor Desa Kaluppini 2024

1. Visi Misi Desa Kaluppini

a. Visi

Menuju Masyarakat Kaluppini Yang Mandiri Dan Bermartabat.

b. Misi

- 1) Bersinergis Dengan Toko Adat Dalam Setiap Acara / Pesta Adat Maupun Acara Keagamaan Dan Dalam

Mempertahankan Serta Melestarikan Budaya Atau Kearifan Lokal.

- 2) Memaksimalkan Potensi Pertanian Dan Perternakan Melalui Pemberdayaan Dan Pelatihan.
- 3) Memaksimalkan Bumdes Dengan Segala Potensi Yang Ada.
- 4) Membangun Kekuatan Wanita Melalui Pemeberdayaan Maupun Kegiatan Kegiatan Lainnya.
- 5) Melengkapi Data Base Penduduk Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Masyarakat Dan Acuan Pembangunan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Februari 2024 Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif:

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan Februari 2024– Maret 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi lapangan yang kemudian peneliti analisis.

1. Karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Timur.

Karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang Timur, saya menemukan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi, budaya, dan geografis memainkan peran krusial dalam dinamika pembangunan desa ini. Secara sosial ekonomi, mayoritas penduduk Desa Kaluppini adalah petani dengan mata pencaharian utama dari sektor pertanian, seperti tanaman padi, kakao, dan kopi. Mereka cenderung memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam program-program pembangunan yang lebih kompleks.

Dari segi budaya, masyarakat Desa Kaluppini masih sangat mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tercermin dalam cara mereka menjaga lingkungan dan sumber daya alam, serta dalam cara mereka berinteraksi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Budaya gotong royong masih kuat dan terjaga di desa ini, mendukung kolaborasi dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang melibatkan seluruh komunitas.

Secara geografis, Desa Kaluppini terletak di daerah pegunungan dengan akses transportasi yang terbatas. Hal ini mempengaruhi distribusi sumber daya dan aksesibilitas terhadap

infrastruktur publik seperti jalan, air bersih, dan layanan kesehatan. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi proyek-proyek pembangunan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan kepala desa bapak Muh. Salata, menyatakan: Pelatihan dan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan penduduk desa untuk berinovasi dalam pembangunan desa. Melalui pelatihan, penduduk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan desa mereka. Pendidikan formal maupun informal dapat membuka wawasan mereka terhadap praktik-praktik terbaik dan teknologi terbaru yang dapat diterapkan dalam konteks lokal. Dengan demikian, penduduk desa dapat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembangunan desa

Pernyataan dari pemerintah desa Kaluppini mengenai pentingnya pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan penduduk desa untuk berinovasi dalam pembangunan desa. Melalui pelatihan, penduduk desa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya dan infrastruktur desa, tetapi juga memungkinkan

mereka untuk mengadaptasi teknologi dan praktik terbaik yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan formal dan informal juga memainkan peran krusial dalam memperluas wawasan penduduk desa terhadap inovasi dan perkembangan terbaru di berbagai bidang. Dengan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan, mereka dapat mengidentifikasi solusi yang lebih efektif untuk tantangan yang dihadapi, seperti perubahan iklim, kesehatan, dan ekonomi lokal. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan dan kemandirian masyarakat desa dalam jangka panjang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak Saja, menyatakan: Cara mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan adalah dengan melakukan survei dan diskusi langsung dengan masyarakat. Pertemuan desa, musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) adalah beberapa metode yang efektif. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga desa dalam proses pengumpulan informasi juga sangat penting. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan prioritas

berdasarkan urgensi dan dampak yang diharapkan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Desa Kaluppini telah mengidentifikasi metode yang tepat untuk menentukan kebutuhan prioritas masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Melalui survei dan diskusi langsung dengan masyarakat, seperti pertemuan desa dan Musrenbang, mereka memastikan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga desa, pemerintah desa memperoleh informasi yang komprehensif tentang aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara cermat untuk menetapkan prioritas pembangunan berdasarkan urgensi dan potensi dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa keputusan pembangunan didasarkan pada kebutuhan yang riil, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pemerintah desa dapat memastikan bahwa sumber daya yang terbatas dialokasikan dengan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh komunitas desa Kaluppini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan staf desa kakak sanning, menyatakan: Membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat dapat dilakukan melalui

transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang terbuka. Pemerintah desa harus berkomitmen untuk menyampaikan informasi secara jelas dan jujur tentang rencana dan pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, juga akan meningkatkan rasa kepemilikan dan kepercayaan. Tindakan nyata dan konsistensi dalam memenuhi janji juga sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Upaya membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat di Desa Kaluppini sangatlah penting dan dapat dilakukan melalui beberapa strategi kunci. Pertama, transparansi dan akuntabilitas harus menjadi pijakan utama dalam setiap interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Ini berarti pemerintah desa harus secara terbuka menyampaikan informasi tentang rencana dan pelaksanaan program pembangunan, serta memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan berimbang.

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, adalah langkah krusial untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan kepercayaan. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa tidak hanya mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai kebutuhan lokal, tetapi juga membangun kesepahaman

bersama atas tujuan dan prioritas pembangunan. Tindakan nyata dan konsistensi dalam memenuhi komitmen juga merupakan faktor kunci dalam mempertahankan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Dengan demikian, pemerintah desa Kaluppini dapat membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan dan pemerataan manfaat bagi seluruh masyarakat desa. Dengan memahami karakteristik ini, pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan inklusif, mempertimbangkan keunikan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kaluppini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak massa, menyatakan: Untuk melibatkan masyarakat desa dalam berbagi pengalaman mereka, pemerintah desa dapat mengadakan forum-forum diskusi, lokakarya, atau seminar yang difasilitasi secara rutin. Pendekatan partisipatif seperti ini tidak hanya memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, tetapi juga untuk belajar dari satu sama lain. Selain itu, mendokumentasikan dan menyebarluaskan kisah sukses melalui media lokal atau digital juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi dan menginspirasi masyarakat lainnya.

Pemerintah Desa Kaluppini untuk melibatkan masyarakat dalam berbagi pengalaman, pendekatan yang diusulkan sangat relevan dan dapat memberikan dampak yang positif. Melalui forum-forum diskusi, lokakarya, dan seminar yang teratur, pemerintah desa tidak hanya memberi platform bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman hidup mereka, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang berharga. Dengan cara ini, setiap individu di desa memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain, memperkuat solidaritas sosial, dan mengembangkan solusi bersama untuk tantangan yang dihadapi.

Selain itu, strategi dokumentasi dan penyebarluasan kisah sukses melalui media lokal atau digital juga merupakan langkah yang cerdas. Ini tidak hanya meningkatkan visibilitas terhadap prestasi individu atau kelompok dalam masyarakat, tetapi juga berpotensi untuk menjadi sumber inspirasi bagi yang lain. Dengan demikian, pemerintah desa tidak hanya memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan desa mereka sendiri, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak massa, menyatakan: Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam menyelaraskan harapan masyarakat dengan rencana pembangunan desa. Pemerintah desa harus

memastikan bahwa informasi tentang tujuan, manfaat, dan tantangan dari setiap program pembangunan disampaikan secara jelas dan tepat waktu kepada masyarakat. Menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman desa, dapat membantu mencapai semua lapisan masyarakat. Selain itu, mendengarkan dan mempertimbangkan umpan balik dari masyarakat juga penting untuk memastikan bahwa rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Sebagai peneliti, saya menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memegang peranan krusial dalam membangun keselarasan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam rencana pembangunan. Pemerintah desa Kaluppini harus memastikan bahwa setiap informasi terkait tujuan, manfaat, dan tantangan dari setiap program pembangunan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada seluruh warga. Dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman desa, pemerintah desa dapat memastikan bahwa pesan-pesan ini mencapai semua lapisan masyarakat, sehingga mendorong partisipasi yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik

Selain itu, mendengarkan dan merespons umpan balik dari masyarakat menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa rencana

pembangunan yang disusun pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan mempertimbangkan aspirasi dan masukan dari berbagai kelompok dalam masyarakat, pemerintah desa dapat menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program-program pembangunan, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya guna bagi semua pihak

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang, menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Kehadiran warga dalam musyawarah atau rapat desa, di mana mereka aktif memberikan masukan dan pendapat, mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, kontribusi tenaga dan waktu masyarakat terlihat jelas dalam kegiatan gotong-royong, seperti pembangunan fasilitas umum termasuk jalan, jembatan, dan tempat ibadah. Partisipasi ini juga tercermin dalam kehadiran dan kontribusi masyarakat dalam program-program kerja bakti, yang menegaskan komitmen kolektif terhadap kemajuan dan kesejahteraan desa. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat ikatan

sosial di antara warga tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan kepala desa bapak Muh. Salata, menyatakan: Pemerintah desa memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan desa dengan mengadakan musyawarah desa secara rutin. Musyawarah ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk membahas rencana pembangunan, mendengar aspirasi, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Selain itu, pemerintah desa juga membentuk kelompok kerja atau tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan warga, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perempuan. Upaya ini didukung dengan melibatkan tokoh adat dan pemuka masyarakat untuk mengajak dan memotivasi warga agar berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan desa.

Pemerintah Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa. Salah satu langkah nyata yang dilakukan adalah dengan mengadakan musyawarah desa secara rutin. Musyawarah ini merupakan forum penting yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait rencana pembangunan desa. Melalui musyawarah ini, pemerintah desa dapat mendengar langsung aspirasi, kebutuhan,

dan harapan warga, sehingga rencana pembangunan yang disusun benar-benar mencerminkan kepentingan masyarakat luas

Selain musyawarah desa, pemerintah desa juga membentuk kelompok kerja atau tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan berbagai elemen masyarakat. Kelompok ini mencakup tokoh masyarakat, pemuda, dan perempuan, yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Pembentukan kelompok kerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program pembangunan dijalankan dengan efektif dan efisien, serta memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berkontribusi secara langsung. Dengan adanya keterlibatan berbagai elemen masyarakat, pemerintah desa berharap dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan.

Pemerintah desa juga tidak lupa melibatkan tokoh agama dan pemuka masyarakat dalam proses pembangunan desa. Peran tokoh agama dan pemuka masyarakat sangat penting dalam memotivasi dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan. Mereka memiliki pengaruh yang besar dan dapat menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat, diharapkan partisipasi warga dalam pembangunan desa dapat meningkat,

sehingga program-program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dengan pendekatan partisipatif ini, Pemerintah Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang berupaya menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan bukan hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Melalui upaya ini, pemerintah desa berharap dapat mencapai pembangunan yang lebih merata dan adil, serta meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan kepala desa bapak Muh. Salata, menyatakan: Pemerintah desa menyediakan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk membantu implementasi program-program pembangunan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, manajemen proyek, dan pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana yang aktif dalam merealisasikan program-program pembangunan desa.

Pemerintah desa telah mengimplementasikan pendekatan partisipatif yang signifikan dalam proses perencanaan pembangunan. Melalui forum-forum konsultasi publik dan musyawarah desa, setiap warga diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dengan

menyampaikan ide, saran, dan kritik mereka. Proses ini tidak hanya memungkinkan warga untuk terlibat langsung dalam pembentukan rencana pembangunan desa, tetapi juga menekankan pada transparansi dan inklusivitas. Dengan demikian, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas tercermin dalam setiap keputusan yang diambil.

Melalui pendekatan ini, pemerintah desa tidak hanya meningkatkan legitimasi dan dukungan atas kebijakan pembangunan yang diambil, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap perkembangan desa mereka. Ini menciptakan dasar yang solid untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, di mana setiap warga merasa dihargai dan memiliki peran dalam merancang masa depan desa mereka. Dengan terus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya relevan, tetapi juga memberdayakan setiap individu untuk ikut berkontribusi dalam mencapai visi bersama untuk kemajuan desa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan staf desa kakak sanning, menyatakan: Masyarakat merasa pendapat mereka didengarkan dan diperhatikan dalam evaluasi program melalui kegiatan pemantauan partisipatif. Pemerintah desa melibatkan warga dalam melakukan evaluasi terhadap hasil program pembangunan dan memberikan ruang untuk menyampaikan feedback. Hal ini

memastikan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta memberikan saran perbaikan untuk masa mendatang.

Sebagai peneliti, saya menemukan bahwa pendekatan yang diambil oleh Pemerintah Desa Kaluppini dalam melibatkan masyarakat melalui kegiatan pemantauan partisipatif sangatlah efektif. Dengan melibatkan warga dalam evaluasi program pembangunan, pemerintah desa tidak hanya menunjukkan komitmen mereka untuk mendengarkan dan memperhatikan pendapat masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa proses evaluasi lebih transparan dan akuntabel. Partisipasi aktif masyarakat dalam menilai keberhasilan serta kendala yang dihadapi juga memungkinkan adanya ruang untuk memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Melalui pendekatan ini, Pemerintah Desa Kaluppini tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, tetapi juga memperkuat kualitas keputusan pembangunan yang diambil. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan feedback langsung, pemerintah desa membangun dasar yang solid untuk meningkatkan efektivitas program dan kebijakan publik secara berkelanjutan. Ini mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam menciptakan governance yang responsif dan memperkuat hubungan positif antara pemerintah dan masyarakat lokal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak Saja, menyatakan: Masyarakat merasa cukup mendapatkan informasi untuk berpartisipasi secara aktif karena pemerintah desa menerapkan kebijakan keterbukaan informasi. Informasi mengenai rencana, pelaksanaan, dan hasil pembangunan disebarluaskan melalui berbagai media, seperti papan pengumuman desa, media sosial, dan pertemuan warga. Transparansi ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami setiap tahapan pembangunan yang sedang berlangsung.

Sebagai peneliti, saya akan menjelaskan bahwa kebijakan keterbukaan informasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Kaluppini memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan menyebarkan informasi secara luas melalui berbagai media seperti papan pengumuman desa, media sosial, dan pertemuan warga, pemerintah desa telah memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup untuk terlibat dalam proses pembangunan. Informasi yang tersedia mencakup detail tentang rencana pembangunan, langkah-langkah pelaksanaannya, serta hasil yang telah dicapai, sehingga transparansi ini tidak hanya memberikan visibilitas terhadap aktivitas pemerintah desa tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk memahami kontribusi dan dampak dari setiap keputusan yang diambil.

Dengan adanya transparansi ini, masyarakat dapat berperan sebagai mitra aktif dalam pembangunan desa mereka. Mereka dapat memberikan masukan, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mengawasi jalannya proyek-proyek pembangunan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya publik. Dengan demikian, kebijakan keterbukaan informasi bukan hanya sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan, partisipasi, dan kolaborasi yang lebih baik dalam upaya pembangunan desa secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak Saja, menyatakan: Masyarakat desa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan desa melalui mekanisme musyawarah desa. Setiap keputusan penting diambil berdasarkan kesepakatan bersama yang dihasilkan dari diskusi terbuka dan demokratis. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran signifikan dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan desa, sehingga program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga.

Sistem partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Kaluppini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan demokratis. Mekanisme musyawarah desa menjadi landasan utama

dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembangunan desa. Melalui diskusi terbuka dan demokratis, setiap warga memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi yang sesungguhnya dari seluruh komunitas, sehingga program-program yang diimplementasikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Pentingnya peran masyarakat dalam proses musyawarah desa tidak hanya berdampak pada legitimasi keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, masyarakat merasa bahwa kepentingan mereka dihargai dan diprioritaskan dalam setiap langkah pembangunan yang dilakukan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan program-program pembangunan.

Di samping itu, transparansi dalam proses musyawarah desa memastikan bahwa informasi terkait dengan kebijakan dan alokasi sumber daya dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Dengan demikian, kesempatan untuk memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini mengurangi potensi konflik

atau ketidakpuasan yang mungkin timbul akibat ketidakjelasan atau ketidakadilan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, sistem musyawarah desa di Desa Kaluppini bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama dalam memajukan pembangunan desa secara berkelanjutan dan inklusif

B. Pembahasan

Telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tergolong cukup baik atau tinggi.

Hal ini terjadi karena masyarakat sangat antusias untuk ikut berpartisipasi, baik itu dalam dalam perencanaan program pembangunan maupun tahap dalam pelaksanaan program pembangunan dan Dalam rangka pelaksanaan dalam pembangunan Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang secara umum cukup baik, dimana setiap pembangunan yang di lakukan pemerintah Desa Kaluppini selalu diberitahukan dan disosialisasikan kepada masyarakat terlebih dahulu, selain itu pembangunan-pembangunan yang di selenggarakan oleh pemerintah Desa Kaluppini juga sangat melibatkan masyarakatnya.

Menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Nana Syaodih Sukmandinata (2020: 60).

Dalam penelitian ini meneliti mengenai karakteristik masyarakat dalam pembangunan desa, penelitian ini menganalisis, sejauh mana karakteristik masyarakat dalam menangani faktor penghambat dan cara mengelolah faktor pendukung dalam pembangunan desa dalam pelaksanaan kerja serta peran masyarakat dalam menjalankan tugas terhadap pembangunan desa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kinerja masyarakat dalam Pembangunan Desa Kaluppini Kecamatan

Enrekang Kabupatean Enrekang, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberi jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Dalam membahas karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang, kita perlu mempertimbangkan beberapa aspek utama yang berhubungan dengan sosio-kultural, ekonomi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Masyarakat Desa Kaluppini memiliki budaya dan adat istiadat yang khas yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pembangunan. Hal ini bisa mencakup nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap para pemimpin adat. Desa Kaluppini memiliki budaya dan adat istiadat yang khas yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pembangunan. Hal ini bisa mencakup nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap para pemimpin adat dan mendukung kolaborasi dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang melibatkan seluruh komunitas.

Pendidikan formal masyarakat dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pentingnya pembangunan dan cara berpartisipasi yang efektif. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam proyek-proyek

pembangunan. Selain pendidikan formal, tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan non-formal, seperti pelatihan keterampilan atau kursus, juga mempengaruhi kualitas partisipasi masyarakat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Kesadaran ini bisa ditingkatkan melalui sosialisasi dan komunikasi yang efektif. Tingkat keterlibatan aktif individu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan menunjukkan seberapa besar mereka merasa memiliki proyek pembangunan tersebut. Peran tokoh masyarakat, kepala desa, dan pemimpin adat dalam memotivasi dan mengarahkan partisipasi masyarakat sangat penting. Kepemimpinan yang baik akan memastikan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kebijakan pemerintah desa dan program-program yang mendukung pembangunan partisipatif sangat berpengaruh. Bantuan dan bimbingan teknis dari pemerintah kabupaten juga akan sangat membantu. Alokasi anggaran yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proyek pembangunan dan mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Secara sosial ekonomi, mayoritas penduduk Desa Kaluppini adalah petani dengan mata pencaharian utama dari sektor pertanian, seperti tanaman padi, kakao, dan kopi. Mereka cenderung memiliki

tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam program-program pembangunan yang lebih kompleks.

Transparansi dan akuntabilitas harus menjadi pijakan utama dalam setiap interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Ini berarti pemerintah desa harus secara terbuka menyampaikan informasi tentang rencana dan pelaksanaan program pembangunan, serta memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan berimbang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan: Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam menyelaraskan harapan masyarakat dengan rencana pembangunan desa. Pemerintah desa harus memastikan bahwa informasi tentang tujuan, manfaat, dan tantangan dari setiap program pembangunan disampaikan secara jelas dan tepat waktu kepada masyarakat. Menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman desa, dapat membantu mencapai semua lapisan masyarakat. Selain itu, mendengarkan dan mempertimbangkan umpan balik dari masyarakat juga penting untuk memastikan bahwa rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Timur

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat krusial bagi keberhasilan pembangunan itu sendiri. Dalam konteks Desa Kaluppini di Kabupaten Enrekang Timur, Partisipasi masyarakat biasanya dimulai dari musyawarah desa. Ini adalah forum di mana warga dapat menyampaikan ide, kebutuhan, dan prioritas pembangunan. Warga berpartisipasi dalam penyusunan RPJMDes yang menjadi acuan pembangunan selama enam tahun.

Partisipasi fisik masyarakat dalam bentuk gotong royong untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Masyarakat terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan dana desa untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Masyarakat ikut serta dalam pengawasan pembangunan untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan anggaran. Setelah proyek selesai, masyarakat berpartisipasi dalam evaluasi untuk menilai keberhasilan dan manfaat dari proyek tersebut.

Tingginya tingkat partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, kontribusi tenaga dan waktu masyarakat terlihat jelas dalam kegiatan gotong-royong, seperti pembangunan fasilitas umum termasuk jalan, jembatan, dan tempat ibadah. Partisipasi ini juga tercermin dalam kehadiran dan kontribusi masyarakat dalam program-program kerja bakti, yang menegaskan

komitmen kolektif terhadap kemajuan dan kesejahteraan desa. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Peran tokoh agama dan pemuka masyarakat sangat penting dalam memotivasi dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan. Mereka memiliki pengaruh yang besar dan dapat menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat, diharapkan partisipasi warga dalam pembangunan desa dapat meningkat, sehingga program-program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap perkembangan desa mereka. Ini menciptakan dasar yang solid untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, di mana setiap warga merasa dihargai dan memiliki peran dalam merancang masa depan desa mereka. Dengan terus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya relevan, tetapi juga memberdayakan setiap individu untuk ikut berkontribusi dalam mencapai visi bersama untuk kemajuan desa.

Musyawarah desa tidak hanya berdampak pada legitimasi keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, masyarakat merasa bahwa kepentingan mereka dihargai dan diprioritaskan dalam setiap langkah pembangunan yang dilakukan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan program-program pembangunan.

Selain itu, transparansi dalam proses musyawarah desa memastikan bahwa informasi terkait dengan kebijakan dan alokasi sumber daya dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Dengan demikian, kesempatan untuk memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini mengurangi potensi konflik atau ketidakpuasan yang mungkin timbul akibat ketidakjelasan atau ketidakadilan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan: Masyarakat desa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan desa melalui mekanisme musyawarah desa. Setiap keputusan penting diambil berdasarkan kesepakatan bersama yang dihasilkan dari diskusi terbuka dan demokratis. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran signifikan dalam menentukan arah dan

prioritas pembangunan desa, sehingga program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Partisipasi aktif masyarakat Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang Timur, dalam pembangunan sangat krusial dan terdiversifikasi. Melalui kegiatan seperti musyawarah desa, gotong royong, dan pengawasan dana desa, masyarakat tidak hanya merasa memiliki, tetapi juga secara efektif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk memajukan desa mereka.
2. Transparansi dan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembangunan di Desa Kaluppini. Dengan memastikan informasi yang jelas dan terbuka tentang rencana, alokasi anggaran, serta keputusan pembangunan, serta melibatkan tokoh agama dan pemuka masyarakat dalam proses ini, dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara inklusif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran yaitu

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Kaluppini dalam pembangunan, pemerintah desa perlu memperkuat forum musyawarah desa sebagai wadah utama untuk mengumpulkan masukan dari warga. Selain itu, penting untuk meningkatkan kegiatan gotong royong dan memperkuat pengawasan dana desa agar lebih transparan. Investasi dalam pelatihan keterampilan juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola proyek pembangunan.
2. Untuk memperkuat komunikasi dan transparansi antara pemerintah desa dan masyarakat, diperlukan upaya yang lebih sistematis. Pemerintah desa harus memastikan informasi terkait rencana dan pelaksanaan pembangunan tersampaikan secara jelas melalui berbagai saluran komunikasi. Peran aktif tokoh agama dan pemuka masyarakat dapat mendukung dalam memobilisasi partisipasi masyarakat. Diperlukan juga upaya khusus untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dan pemuda serta menerapkan siklus evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran dari setiap proyek pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- FADILAH, M. R. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Repository FISIP UNSAP.
- Ikbal, M., & Jabbar, A. A. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal Wedana*, 5(1), 581–588.
- Chambers, Robert. (2021). *Rural Development: Putting the Last First*. Harlow: Longman.
- Arnstein, Sherry R. (2020). *A Ladder of Citizen Participation*. *Journal of the American Institute of Planners*,
- Friedman, John. (2020). *The Prospect of Cities*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press
- Fiansi, & Mirayanti. (2020). Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(2), 105–109.
- Fiansi. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemasaran Berbasis Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masyarakat Desa Sabang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 6– 10.
- Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga Kotler, Philip. Buku 2 jilid 13 Manajemen Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat
- Hayati, Nur dan Imelda Cristina Sinaga. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu (Individual Characteristics Team) Terhadap Kinerja Tim (Performance Team). *Jurnal STIE Widya Manggala*, hal.8
- Aktarina, D. (2015). Pengaruh karakteristik individu, pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap motivasi dan dampaknya terhadap kinerja anggota polri di Polresta Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3), 42–54.
- Nur Hanifah. "Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi." (2019).
- I Gusti K. M., & Sriathi, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Situasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 250058.
- Rendi Mahardhika Moses, Endang Siti Astuti, Moh Soe'oad Hakam (2014). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik

Pekerjaan Terhadap prestasi Kerja Karyawan (studi pada karyawan PT.Inti Bara Mandiri Tuban).

Hendry dkk. 2013. "Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik".

Arianto, D. A. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Jurnal Economia* , 9 (2), 191- 200.

Wahyuddin. (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Yudi Jurnal*, 9-17.

Iswanto. 2013. "Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Pelaksanaan Program Pembangunan". Skripsi. FISIP, Ilmu Administrasi, Universitas Halu Oleo Kendari

Maskur 2003 "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Tambun Kabupaten Tolitoli."

Arianto. 2015. "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan". Skripsi. FISIP, Ilmu Administrasi, Universitas Halu Oleo Kendari.

Widya Rosa Sihite. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus: Implementasi Program Gerakan Pembangunan Swadaya Rakyat (Gerbang Swara) Di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi. FISIP, Universitas Sumatera Utara.

Moleong, Lexy J.. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata (2020: 60) menjelaskan pengertian kualitatif